

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PEMAKAIAN KELAMBU BERINSEKTISIDA TAHAN LAMA (KBTL) (STUDI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO)

Dina Dwi Septiyani, M. Arie Wuryanto, Ari Udiyono

Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email: dinadwi336@gmail.com

Abstract

Background. In 2017, the event who named Pekan Kelambu Anti Nyamuk Massal di daerah Fokus (PKMF) was implemented to achieve the target of malaria elimination in 2030. A total of 8 villages in Kaligesing Health Center, Purworejo District received the highest number of 11,302 Long Lasting Insecticidal Net's (LLIN'S) with a total of 5,531 households. From 2015-2016, Kaligesing Health Center had received LLIN's for 218 malaria patients but had not changed the status of endemicity with API of 2015-2017 is 6,16, 4,75, 1,24. The purpose of this study was to describe knowledge, attitude and the usage behavior of Long Lasting Insecticidal Net's (LLIN'S).

Methods. Descriptive research with cross sectional approach. A total of 100 respondents of 5.531 households who received bed nets that met the criteria to be the subject of research. The sampling method used was simple random sampling with a proportion formula for 8 villages. These villages were Jatirejo, Somongari, Donorejo, Tlogoguwo, Pandanrejo, Kaligono, Kaliharjo and Sudorogo.

Results. There was 69% of respondents had good knowledge. The percentage of good and bad attitudes towards received LLIN's programs was almost the same (1.3:1). 63% of respondents were disposed to set LLIN's and 53% slept in LLIN's every night.

Conclusion. From this study it can be concluded that the level of good knowledge was more often found in respondents from college/academy graduates, as well as respondents who did not work, and respondents who had good knowledge and attitude to slept more in LLIN's every night.

Keywords : Behavior Usage and Maintenance, LLIN'S, Endemicity

Pendahuluan

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten endemis malaria yang ada di Provinsi Jawa tengah. API per 1000 penduduk Kabupaten Purworejo dari tahun 2012-2017 mengalami penurunan yaitu 0,57, 0, 98, 1,13, 0,16, 0,59, 0,03.⁽¹⁾⁽²⁾ Meskipun mengalami penurunan, Kabupaten Purworejo merupakan kabupaten dengan kasus malaria tertinggi di Pulau Jawa.⁽³⁾ Sebanyak lima

kecamatan di Kabupaten Purworejo masih tergolong daerah endemis yaitu Kecamatan Kaligesing, Bener, Bagelen, Gebang, dan Loano.⁽³⁾ API per 1000 penduduk Kecamatan Kaligesing dari tahun 2013-2017 antara lain 6,02, 7,00, 6,16, 4,75, 1,24.⁽²⁾ Meskipun mengalami penurunan, API per 1000 penduduk Kecamatan Kaligesing pada tahun 2017 termasuk ke dalam kategori endemis sedang.

Di Indonesia pendistribusian kelambu berinsektisida telah dilaksanakan untuk mencapai target eliminasi malaria tahun 2030. Pada tahun 2017 telah dilaksanakan Pekan Kelambu Anti Nyamuk Massal di Daerah Fokus di 4 Provinsi yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY dan Banten dan di 22 Kabupaten termasuk Kabupaten Purworejo.⁽⁴⁾⁽⁵⁾ Kabupaten Purworejo sendiri mendapat bantuan kelambu sebanyak 30.000 dari Kementerian Kesehatan melalui dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Nasional).⁽⁶⁾ Kecamatan Kaligesing mendapat jumlah terbanyak untuk pembagian kelambu, dari dana APBN dibagikan kelambu di 8 desa sebanyak 11.302 antara lain Desa Jatirejo, Samongari, Donorejo, Tlogoguwo, Pandanrejo, Kaligono, Kaliharjo, Sudorogo dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 5.531.⁽⁶⁾ Dari tahun 2015-2016 selalu mendapat pembagian kelambu bagi 218 penderita malaria. Namun hal tersebut tidak mengubah status endemisitas wilayah Kerja Puskesmas Kaligesing sampai tahun 2017. Terbukti API wilayah kerja Puskesmas dari tahun 2015-2017 masih masuk kedalam kategori endemis yaitu mencapai 6,16, 4,75, 1,24 per 1000 penduduk. Penelitian operasional atau survei perlu dilaksanakan pada kelompok masyarakat untuk mengetahui manajemen dalam pemakaian kelambu berinsektisida di lapangan. Salah satunya adalah perlu adanya survei mengenai perilaku pemakaian berinsektisida yang meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku

Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

pemakaian kelambu berinsektisida di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pemakaian Kelambu Berinsektisida Tahan Lama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilakukan untuk mengamati variabel tingkat pengetahuan tentang malaria, pemakaian dan perawatan KBTL, sikap terhadap penerimaan program KBTL serta perilaku pemakaian KBTL yang meliputi kesediaan pemasangan KBTL dan praktik tidur didalam KBTL setiap malam dalam satu waktu. Sampel penelitian ini adalah KK/anggota keluarga lain berusia minimal 17 tahun yang mendapat KBTL pada Maret 2017 di 8 desa wilayah kerja Puskesmas Kaligesing, Kabupaten Purworejo dengan jumlah pembagian kelambu terbanyak sejumlah 100 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* dengan rumus proporsi terhadap 8 desa. Desa-desa tersebut adalah Jatirejo, Somongari, Donorejo, Tlogoguwo, Pandanrejo, Kaligono, Kaliharjo dan Sudorogo. Sumber data diperoleh dari data primer melalui wawancara dengan kuesioner. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan tabulasi silang (*crosstab*).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Menurut Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	%
Umur		
1. 17-25	3	3,0
2. 26-35	18	18,0
3. 36-45	28	28,0
4. 46-55	27	27,0
5. 56-65	20	20,0
6. >65	4	4,0
Jumlah	100	100,0
Jenis kelamin		
1. Laki-laki	23	23,0
2. Perempuan	77	77,0
Jumlah	100	100,0
Status Pendidikan		
1. Akademi/PT	5	5,0
2. Tamat SMA	23	23,0
3. Tamat SMP	37	37,0
4. Tamat SD	35	35,0
Jumlah	100	100,0
Status Pekerjaan		
1. Bekerja	40	40,0
2. Tidak Bekerja	60	60,0
Jumlah	100	100,0

Berdasarkan variabel umur, responden pada penelitian ini memiliki rata-rata umur 46 tahun dengan nilai minimal yaitu 24 tahun dan nilai maksimal yaitu 77 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden merupakan perempuan yaitu sebanyak 77%. Hal ini dikarenakan penelitian berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yaitu pemakaian

dan perawatan KBTL. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah tamatan SD dan SMP dengan selisih hanya 2%. Berdasarkan variabel pekerjaan, sebagian responden dalam penelitian ini tidak bekerja. Hal ini dikarenakan sebagian responden merupakan ibu rumah tangga.

2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Tentang Pemakaian dan Perawatan KBTL		
Baik	69	69,0
Buruk	31	31,0
Jumlah	100	100
Sikap Terhadap Program Penerimaan KBTL		
Baik	56	56,0
Buruk	44	44,0
Jumlah	100	100
Kesediaan Pemasangan KBTL		

Variabel Penelitian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	63	63,0
Tidak	37	37,0
Jumlah	100	100
Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam		
Ya	53	53,0
Tidak	47	47,0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik. Persentase sikap baik dan buruk oleh responden terkait penerimaan program penerimaan KBTL hampir sama (1,3:1). Ini berarti tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan antara sikap baik dan buruk oleh

responden terkait penerimaan program KBTL. Dari total 100 responden sebesar 63% responden bersedia memasang KBTL dan 53% tidur didalam KBTL setiap malam, hal ini berarti dari 63 responden yang memasang KBTL terdapat 10 responden yang tidak tidur didalam KBTL setiap malam.

b. Analisis Bivariat

Tabel 3. Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Malaria, Pemakaian dan Perawatan KBTL

Tingkat Pengetahuan	Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam				Total (n=100)	
	Ya (n=53)		Tidak (n=47)			
	f	%	f	%	f	%
Baik	42	60,9	27	39,1	69	100,0
Buruk	11	35,5	20	64,5	31	100,0

Tabel 4. Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam Berdasarkan Sikap Penerimaan Program KBTL

Sikap	Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam				Total (n=100)	
	Ya (n=53)		Tidak (n=47)			
	f	%	f	%	f	%
Baik	48	85,7	8	14,3	56	100,0
Buruk	5	11,4	39	88,6	44	100,0

Tabel 4.5 Gambaran Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam Berdasarkan Status Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam				Total (n=100)	
	Ya (n=53)		Tidak (n=47)			
	f	%	f	%	f	%
Bekerja	15	37,5	25	62,5	40	100,00

Tidak Bekerja	38	63,3	22	36,7	60	100,00
---------------	----	------	----	------	----	--------

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan tentang malaria, pemakaian dan perawatan KBTL baik lebih banyak yang tidur didalam KBTL setiap malam (60,9%) daripada responden dengan tingkat pengetahuan tentang pemakaian dan perawatan KBTL buruk (35,5%). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden dengan sikap penerimaan program KBTL baik

Responden dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Malaria, Pemakaian dan Perawatan KBTL Baik Lebih Banyak Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam

Pengetahuan yang kurang, baik yang didapat dari pendidikan formal maupun informal, mempunyai kontribusi terhadap individu dalam mengambil keputusan untuk berperilaku hidup sehat, termasuk perilaku pencegahan malaria.⁽⁷⁾ Tingkat pengetahuan tentang malaria, pemakaian dan perawatan KBTL yang tinggi akan mengakibatkan tingginya kepedulian dalam pencegahan malaria, termasuk pemakaian Kelambu Berinsektisida Tahan Lama (KBTL). Hal ini sesuai fakta bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidur didalam KBTL setiap malam lebih banyak (60,9%) daripada responden dengan tingkat pengetahuan buruk (35,5%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Dusun Jeringan Desa Kebonharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo yang menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi terdapat 27 responden (50,9%) patuh tidur menggunakan kelambu dan 20 responden (37,7%) tidak

lebih banyak yang tidur didalam KBTL setiap malam (85,7%) daripada responden dengan sikap penerimaan program KBTL buruk (11,4%). Proporsi responden yang bekerja lebih sedikit yang tidur didalam KBTL setiap malam (37,5%) daripada responden yang tidak bekerja (63,3%). Sedangkan proporsi responden yang bekerja lebih banyak yang tidak tidur didalam KBTL setiap malam (62,5%).

patuh tidur menggunakan kelambu.⁽⁸⁾

Penelitian lain di Kelurahan Gunung Woka menyebutkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik lebih banyak tidak patuh tidur menggunakan kelambu (86,7%) dibanding responden dengan tingkat pengetahuan baik.⁽⁹⁾ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuni Eka Lestari, dkk. tahun 2014 yang menunjukkan bahwa proporsi responden dengan tingkat pengetahuan baik dan menggunakan kelambu dengan baik termasuk tidur didalam kelambu setiap malam lebih banyak (67,0%) dari pada responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik (39,6%).⁽¹⁰⁾

Responden dengan Sikap Penerimaan Program KBTL Baik Lebih Banyak Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam

Sikap seseorang secara langsung dapat menciptakan persepsi dan perilaku.⁽¹¹⁾ Sehingga dapat diartikan bahwa sikap secara

langsung dapat berpengaruh pada perilaku seseorang dalam hal ini perilaku masyarakat dalam penggunaan Kelambu Berinsektisida Tahan Lama (KBTL). Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi dapat juga berarti sebagai suatu pendukung dari tindakan atau perilaku.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil penelitian, responden yang tidur didalam kelambu setiap malam dalam keadaan panas dan tidak ada nyamuk lebih banyak ditemukan pada responden dengan sikap penerimaan program KBTL baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudayat Sudarmawan, dkk di Desa Gunung Raya, Lampung yang menunjukkan bahwa proporsi responden dengan sikap positif dan menggunakan kelambu dengan baik termasuk tidur didalam kelambu setiap malam lebih banyak (82,3%) dari pada responden dengan sikap negatif (42,9%).⁽¹³⁾

Penelitian lain di wilayah Puskesmas Way Nipah Kab Tanggamus tahun 2014 menyebutkan bahwa responden dengan sikap negatif dan menggunakan kelambu tidak baik lebih banyak (73,7%) daripada responden yang mempunyai sikap positif (21%).⁽¹⁰⁾ Berdasarkan hasil penelitian, semua responden setuju dengan program pembagian KBTL, namun untuk pemakaian setiap malam baik dalam kondisi panas dan tidak ada nyamuk masih rendah (57%). Berdasarkan sikap tentang pemasangan kelambu pun masih ada 37% responden yang tidak setuju.

Proporsi Praktik Tidur didalam KBTL Setiap Malam Lebih Banyak Pada Responden yang Tidak Bekerja

Responden yang tidak bekerja cenderung lebih banyak tidur

didalam KBTL setiap malam. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian responden merupakan ibu rumah tangga yang pada dasarnya tidak bekerja. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja lebih memiliki waktu luang untuk memasang dan menggunakan kelambu dengan baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan. Selain itu berdasarkan hasil penelitian, hampir seluruh responden tidak memiliki aktivitas fisik pada malam hari. Dengan demikian responden pun cenderung tidur didalam KBTL setiap malam. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian oleh Teisly Monica Wuisan, dkk., di Kelurahan Gunung Woka yang menyebutkan bahwa proporsi responden yang bekerja dan patuh tidur didalam kelambu lebih besar (87%) daripada responden yang tidak bekerja (53.1%).⁽⁹⁾

Kesimpulan

1. Sebanyak 69% responden memiliki pengetahuan tentang malaria, pemakaian dan perawatan KBTL baik.
2. Persentase sikap baik dan buruk penerimaan program KBTL oleh responden hampir sama dengan perbandingan antara sikap baik dan buruk 1,3:1.
3. Dari total 100 responden, sebesar 63% responden bersedia memasang KBTL dan 53% tidur didalam KBTL setiap malam, hal ini berarti dari 63 responden yang memasang KBTL terdapat 10 responden yang tidak tidur didalam KBTL setiap malam.
4. Praktik tidur didalam KBTL setiap malam walaupun suhu panas dan tidak ada nyamuk lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak bekerja dan memiliki tingkat pengetahuan tentang pemakaian

dan perawatan KBTL baik serta sikap penerimaan program KBTL baik.

Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dan Puskesmas Kaligesing

a. Sebaiknya Dinas Kesehatan bersama Puskesmas dan jajarannya mengupayakan monitoring dan evaluasi terkait program pembagian Kelambu Berinsektisida Tahan Lama (KBTL) yang meliputi perilaku pemakaian dan perawatan KBTL oleh masyarakat setiap sebulan 3 bulan sekali.

b. Pihak puskesmas sebaiknya menampung kritik dan saran masyarakat terkait pembagian Kelambu Berinsektisida Tahan Lama (KBTL) yang dibagikan yang nantinya dapat disampaikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo.

2. Bagi Masyarakat

a. Masyarakat sebaiknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya memakai Kelambu Berinsektisida Tahan Lama (KBTL) sebagai upaya pencegahan malaria dengan ikut serta mendorong seluruh anggota keluarganya dan tetangga terdekat untuk tidur didalam kelambu.

Daftar Pustaka

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Profil Kesehatan Kabupaten Purworejo 2016. 2016;
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Laporan Kasus Malaria Kabupaten Purworejo Tahun 2013-2018. Purworejo; 2018.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Pertemuan Sosialisasi Pencegahan Malaria di Daerah Fokus

Provinsi Jawa Tengah tahun 2017. In: Pertemuan Sosialisasi Pencegahan Malaria di Daerah Fokus Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 [Internet]. Purworejo; 2017. Available from: <https://www.cdc.gov/malaria/about/index.html>

4. Kemenkes RI. Pedoman Penggunaan Kelambu Berinsektisida Menuju Eliminasi Malaria. 2011;

5. Kemenkes RI. Panduan Pelaksanaan Pekan Kelambu Anti Nyamuk Massal di Daerah Fokus. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik; 2017.

6. Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo. Laporan Kelambunisasi Dana APBN Provinsi Jateng Kabupaten Purworejo tahun 2017. Purworejo; 2017.

7. Pradono J, Sulistyowati N. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat dengan Status Kesehatan. *Bul SPenelitian Sist Kesehat* [Internet]. 2013;17(1):89–95. Available from:

<https://media.neliti.com/media/publications/20885-ID-correlation-between-education-level-knowledge-of-environmental-health-healthy-be.pdf>

8. Widiastuti FD, Lesmana TC. Pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan kelambu di dusun jeringan desa kebonharjo kecamatan samigaluh kabupaten kulon

- progo. *J Kesehat Masy.* 2017;10(2):828–31.
9. Wuisan M, Ratag B, Kepel BJ. Hubungan Antara Pengetahuan dan Faktor Sosio-Demografi dengan Kepatuhan Menggunakan Kelambu pada Masyarakat di Kelurahan Gunung Woka Bota Bitung. *Fak Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi Manad.* 2017;
10. Eka Y, Wardiah A, Samino. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Penggunaan Kelambu Berinsektisida Long Lasting Insect Net (Lins) di Wilayah Puskesmas Way Nipah Kab Tanggamus. *J Kesehat Holistik.* 2014;8(1):26–31.
11. Notoatmodjo. Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
12. Notoatmodjo. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
13. Sudarmawan S, Marlinae L, Rosadi D. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kepercayaan dengan Perilaku Penggunaan Kelambu Berinsektisida Pada Masyarakat (Obervasi Analitik di Desa Gunung Raya). *Kesehat Masy Fak Kedokt Univ Lambung.* 2017;0–5.

